

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap pemangku pendidikan yang dalam praktiknya merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik (Yunita, 2022). Selain itu, guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kualitas dan pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu peran dari guru sebagai profesi yang profesional sangat sentral bagi dunia Pendidikan suatu bangsa. Dengan adanya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang banyak dibutuhkan saat pembelajaran adalah kompetensi profesional.

Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas keguruan dengan baik dan benar, guru perlu memiliki kompetensi digital dan juga kompetensi profesional yang mencakup keterampilan teknis yang berkaitan langsung dengan kinerja guru. Menurut Asari et al., (2019), terdapat beberapa indikator dari kompetensi profesional guru meliputi kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mampu melakukan refleksi diri untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Revolusi industri saat ini telah mencapai pada tingkatan keempat atau biasa dikenal dengan Revolusi Industri 4.0: era digitalisasi. Menurut (Elitasari, 2022) dalam menghadapi dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut tentunya diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan era digitalisasi. Kemdikbud Ristek, (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tuntutan kompetensi pendidikan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai pendidik. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada era digitalisasi adalah kompetensi digital.

Dalam dunia pendidikan kemampuan kompetensi digital pada khususnya harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru sebagai salah satu komponen penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah (Syahidet al., 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang seharusnya mulai mengikuti perkembangan digitalisasi untuk implementasi proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK pada tahun 2019 hanya terdapat 67,1% guru yang menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2020 hanya terdapat 72,7% guru SMK di Indonesia mengaku memiliki kemampuan digital baik. Hal tersebut menimbulkan berbagai masalah. Seperti, terlambat dalam merespons pendidikan 4.0, kurangnya kualitas serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Soenarto et al., 2020).

Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (2022) mencatat bahwa perkembangan pesat di dunia digital telah membawa dampak signifikan bagi gaya hidup masyarakat, dan kini sulit dihindari. Oleh karena itu, proses digitalisasi di sekolah perlu didukung dengan peningkatan kompetensi guru agar dapat mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan sesuai dengan perkembangan digitalisasi pada dunia kerja (Hsu & Ching, 2020). Pendidikan kejuruan harus memiliki tujuan utama pada pekerjaan untuk mempersiapkan lulusannya dengan baik untuk pasar tenaga kerja di masa depan (Rahman et al., 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan kejuruan harus mempunyai daya dan kapabilitas untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja atau dunia industri saat ini.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa guru pada SMKN 8 Bandung diketahui, kompetensi digital guru SMKN 8 masih kurang dikarenakan kurangnya pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi digital yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dari luar sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan dalam cara

pembelajaran antara jurusan TKRO dan TPTU. Pada jurusan TKRO yang memiliki 13 guru, rata-rata guru adalah orang yang sudah lanjut usia dan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti buku, menulis tugas, dan melakukan praktik. Sementara itu, pada jurusan TPTU yang rata-rata diisi oleh guru muda, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat digital seperti gadget dan memperkenalkan perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi. Sayangnya, di era digitalisasi saat ini, seharusnya guru sudah mulai menggunakan dan mengembangkan kompetensi digital mereka untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga diperlukan Tindakan lebih lanjut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan analisis kompetensi digital guru sesuai dengan indikator-indikator kompetensi digital DigCompEdu.

Analisis kompetensi digital DigCompEdu merupakan kerangka kerja kompetensi digital pada dunia pendidikan yang terdiri dari total 6 indikator yang dikembangkan oleh *European Commission Joint Research Centre*, (2017). Penelitian sebelumnya terkait analisis kompetensi digital guru SMK dalam menunjang proses pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Almursyid, 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru SMKN 1 Bukittinggi masih mengalami kendala dalam akses teknologi dan pengembangan bahan ajar untuk proses pembelajaran terhadap kurikulum 2013. analisis kompetensi digital guru SMK di jember didapatkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan (Rahmawati, 2019). Terdapat beberapa faktor umum yang dapat berpengaruh pada kompetensi digital yang dimiliki oleh seorang guru pada jenjang Pendidikan vokasi (Cattaneo et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan analisis mengenai kemampuan digital guru SMK dalam menunjang proses pembelajaran. Melalui temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada sekolah dan guru terkait peningkatan kompetensi digital guru SMK serta inovasi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa mengikuti perkembangan pendidikan dan kurikulum saat ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kompetensi digital pada guru SMK?
2. Pelatihan digital apa yang telah diikuti oleh guru SMK dalam menunjang proses pembelajaran?
3. Bagaimana guru SMK memanfaatkan sarana prasarana digital dalam menunjang proses pembelajaran?
4. Bagaimana kesiapan sekolah untuk menghadapi digitalisasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan kompetensi digital guru dalam menunjang proses pembelajaran. Tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

1. Memperoleh data kompetensi digital guru SMK.
2. Memperoleh data pelatihan digital yang telah diikuti oleh guru SMK.
3. Memperoleh data pemanfaatan sarana prasarana digital oleh guru SMK dalam menunjang proses pembelajaran.
4. Memperoleh data kesiapan sekolah dalam menghadapi digitalisasi.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal yang berisi halaman depan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar pustaka dan lampiran. Selain itu terdapat bagian pokok yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V dengan rincian sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, Batasan masalah, tujuan penelitian, Sistematika Penulisan dan Manfaat Penelitian.
- b. BAB II Kajian Pustaka, merupakan landasan teori dan teori-teori yang relevan dan mendukung pada permasalahan penelitian yang diangkat.
- c. BAB III Metode Penelitian, merupakan prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, merupakan permasalahan yang ditemukan dalam penulis selama melakukan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian yang ditujukan kepada pengguna hasil serta penelitian selanjutnya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan referensi data kemampuan kompetensi digital guru SMK sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan digital dalam menunjang pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat membantu memberikan rekomendasi pada guru SMK mengenai pengembangan kompetensi digital mereka agar semakin baik
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh serta dapat mengembangkan pembelajaran yang diberikan oleh guru SMK menggunakan teknologi digital untuk mengikuti perkembangan era digitalisasi.